

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik Penumpang
 - a. Penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sebagian besar berusia > 25 s/d 50 tahun.
 - b. Penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sebagian besar berprofesi sebagai Wiraswasta.
 - c. Sebagian besar penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sudah berpenghasilan. Ini terkait dengan profesi penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) yang sebagian besar adalah Wiraswasta.
2. Bangkitan Pergerakan
 - a. Zona bangkitan pergerakan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) berasal dari daerah Kecamatan Serawai.
 - b. Tujuan utama pergerakan penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) adalah untuk bisnis/bekerja dan untuk sekolah/kuliah.
 - c. Alasan utama para penumpang menggunakan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) karena tidak ada alternatif angkutan lain (tidak ada kendaraan pribadi atau lokasi tempat tinggal para penumpang belum terjangkau angkutan umum darat).

3. Perbandingan Tarif Rencana dan Tarif yang berlaku

Dari hasil analisis tarif *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) terhadap Biaya Operasi Kendaraan didapat penyesuaian tarif *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) sebagai berikut.

- a. tahun 2006 tarif per-km sebesar Rp. 541,23 dan tarif BEP per penumpang sebesar Rp. 149.000,00,
- b. tahun 2009 tarif per-km sebesar Rp. 678,87 dan tarif BEP per penumpang sebesar Rp. 188.000,00,
- c. tarif yang diterapkan pemerintah berdasarkan Peraturan Bupati No. 6 tahun 2006 sebesar Rp. 150.000,00 sedangkan tarif berdasarkan analisa BOK sebesar Rp. 188.000,00 terdapat selisih sebesar Rp.38.000,00,
- d. tarif berdasarkan analisa BOK sebesar Rp.188.000,00 terdapat perbedaan dengan tarif yang berlaku dilapangan sebesar Rp. 300.000,00.

Dari analisa BOK terdapat kenaikan tarif sebesar 26,17% pada tahun 2009 dari tarif yang berlaku pada tahun 2006, kenaikan tarif ini sudah disesuaikan dengan biaya operasional kendaraan pada saat sekarang (tahun 2009) sehingga para pengemudi tidak menderita kerugian dalam pengoperasian *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang). Tarif yang berlaku berdasarkan Peraturan Bupati No.6 tahun 2006 sudah tidak layak dijadikan patokan tarif yang digunakan pada saat sekarang ini, tetapi dengan tarif yang berlaku dilapangan para penumpang juga dirugikan oleh pihak pengemudi/pemilik

Speed Boat (Perahu Motor Tambang) karena tarif yang mereka tetapkan terlalu tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tarif yang berlaku di lapangan saat ini belum layak untuk diberlakukan kepada para penumpang *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) untuk satu kali perjalanan.

6.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

- a. Hendaknya para pengemudi *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) dalam menentukan tarif harus lebih memperhatikan variable-variabel yang berhubungan dengan pengoperasian angkutan mereka dan juga melihat daya jangkau ekonomi masyarakat pengguna angkutan sungai jenis ini. Sehingga para penumpang tidak merasa dirugikan dan diberatkan dengan tarif yang ditentukan sendiri oleh pengemudi *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang).
- b. Para pengemudi *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) hendaknya lebih memperhatikan Peraturan Daerah dalam penentuan tarif angkutan mereka.
- c. Sekiranya para pengguna jasa angkutan sungai *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) mengadakan permasalahan yang berkaitan dengan tarif angkutan sungai *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) kepada Pemerintah Daerah supaya dapat dilakukan pembenahan dan pengkajian terhadap tarif yang berlaku di lapangan.
- d. Hendaknya para pengemudi *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) lebih memperhatikan pelayanan terhadap penumpang, antara lain dengan bersikap

lebih ramah dan sopan terhadap penumpangnya, menjaga kebersihan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang), melakukan perawatan mesin penggerak dan perahu sehingga tidak mengalami kemacetan sewaktu di perjalanan dan harus lebih berhati-hati dalam mengemudikan *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) karena arus transportasi sungai yang ramai.

- e. Pemerintah Daerah hendaknya lebih membenahi peraturan-peraturan daerah yang berhubungan dengan angkutan sungai, serta melakukan pengkajian ulang terhadap besarnya tarif angkutan sungai yang sesuai dengan keadaan sekarang dan juga bagi instansi yang terkait supaya melakukan pengawasan serta pendataan ulang untuk jenis angkutan umum sungai ini. Karena dari hasil pengamatan penulis, banyak terdapat *Speed Boat* (Perahu Motor Tambang) yang beroperasi tapi tidak memiliki izin operasi yang resmi dari instansi yang terkait, hal ini dikarenakan angkutan sungai yang kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles T. Horngren and Horrison W.T. Jr, 1992, *Accounting*, Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Edward K. Morlok, 1995, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta.
- Hadi, D.S., 1999, *Analisa Tarif Bus Antar Kota Antar Propinsi Terhadap Biaya Operasi Kendaraan*, Tugas Akhir Sarjana Sastra Satu, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil Transportasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jenis-jenis Angkutan Sungai* diakses 26 Oktober 2009, http://id.wikipedia.org/wiki/kapal#jenis-jenis_kapal.htm
- Munawir, 2002, *Geografi SLTP*, Yudhistira IKAPI, Jakarta.
- Nasution H.M.N, 1996, *Manajemen Transportasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Papacotas, C.S., 1987, *Fundamental Of Transportation Engineering*, Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat No. 9 Tahun 2002, Mengenai Izin Trayek Perairan Daratan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat No. 10 Tahun 2002, Mengenai Retrebusi Pelabuhan Sungai, Danau dan Pelabuhan Penyeberangan.
- Peraturan Bupati Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat No. 6 Tahun 2006, Mengenai Tarif Angutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.
- Sardjono, 1991, *Kebijaksanaan dan Strategi Pengembangan Transportasi Kota-kota Besar di Indonesia*.
- Supranto J., M.A, Cetakan Ketiga, Maret 2000, *Teknik Sampling Untuk Survey dan Eksperimen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sigit, Soehardi., Edisi Ketiga, Cetakan Kesembilan, Mei 2002, *Analisa Break Even Ancangan Linier Secara Ringkas dan Praktis*. BPFE-Yogyakarta.

Sudarsono J., Hasan A., Sumardjono E., M.B.A., Kalay F., Priharsanti L.H.P.,
Goretti M., Utami S., Lumban T., Widya W.H., 1994, *Pengantar Ekonomi
Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Tamin, O.Z, 1997, *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*, ITB Bandung.

Wigroho, H.Y., dan Suryadharna, H., Cetakan Pertama, 1998, *Alat-alat Berat*,
Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

